

Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada UPTD SMP Negeri 1 Kupang

Maria Nofrein Meje^{1*}, Yeheskiel Nggandung¹ dan Andri Paulus Loe¹
Universitas Nusa Cendana, Indonesia
*Email: mejerein@gmail.com

ABSTRAK: Motivasi penelitian ini berasal dari rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada bulan pertama, namun seiring berjalannya waktu, mereka terus belajar dan dibimbing oleh guru pembimbingnya untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. guru pamong di UPTD SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2021/2022 melihat kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik deskriptif. Penelitian ini melibatkan 23 tanggapan dari guru pamong, wawancara merupakan dua instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data kualitatif. Sedangkan metode ilmiah *miles dan huberman* digunakan untuk pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif. Temuan studi menunjukkan bahwa kegiatan pra pembelajaran dilaksanakan dengan baik dengan persentase 100%, keterampilan menjelaskan dilakukan dengan baik dengan persentase 95,65%, keterampilan melakukan variasi dikategorikan baik dengan persentase sebesar 82,60%, dan kegiatan pembelajaran penutup dikategorikan baik. Hanya ada satu mahasiswa yang tidak melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, dan ada lima mahasiswa yang tidak melakukan refleksi terhadap kegiatan penutup pelajaran.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar, Persepsi dan Praktek Pengalaman Lapangan.*

ABSTRACT: *The motivation of this research comes from the low teaching ability of PPL students in the first month, but over time, they continue to learn and are guided by their supervising teacher to improve their teaching abilities, the civil servant teacher at UPTD SMP Negeri 1 Kupang for the 2021/2022 academic year sees the teaching abilities of PPL students. This type of quantitative research using descriptive techniques. This study involved 23 responses from the civil servant teachers, interviews were the two instruments used in the process of collecting qualitative data. Meanwhile, Miles and Huberman's scientific methods were used for processing and analyzing descriptive qualitative data. The results of this study indicate that pre-learning activities are carried out well with a percentage of 100%, explaining skills are carried out well with a percentage of 95,65%, skills to do variations are categorized as good with percentage of 82,60%, and closing learning activities are categorized as good, there is only one students who did not involve students in concluding the subject matter, and there were five students who did not reflect on the closing activities of the lesson.*

Keywords: *Teaching Skills, Perception and Field Experience Practice.*

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan potensi jasmani dan rohani yang dibawa sejak lahir sesuai dengan nilai-

nilai masyarakat dan budaya (Saragih, dkk., 2022). Dalam suatu tatanan pendidikan dilakukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dan mewariskannya kepada generasi penerus untuk perkembangannya dalam kehidupan. Akibatnya, terlepas dari peradaban suatu

masyarakat, proses pendidikan berlangsung sebagai upaya manusia untuk melestarikan kehidupan dan meningkatkan kualitas hidup (Saragih & Simbolon, 2022). Ada berbagai pengaturan pendidikan, termasuk pengaturan formal, non-formal, dan informal.

Guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Jurusan pendidikan di Universitas Nusa Cendana (UNDANA) berperan penting dalam menghasilkan guru yang kompeten. Kursus praktis dan unik yang disebut Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ditawarkan kepada mahasiswa pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai bagian dari upaya Universitas Nusa Cendana untuk menghasilkan guru yang profesional. FKIP UNDANA diharapkan dapat menjadi tempat pelatihan bagi calon guru Sekolah Dasar (SD) dan guru sekolah menengah pertama (SMP/SMA/SMK) agar menghasilkan guru yang berdedikasi tinggi, pantang menyerah, dan mampu menjadi guru yang menguasai keterampilan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta identitas, motivasi, dan inovasinya.

Menurut Pedoman PPL, PPL adalah pelatihan untuk menerapkan teori yang dipelajari pada semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan sehingga memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau lokasi pelatihan lainnya. Mengajar juga membutuhkan tenaga pendidik (calon guru) yang sangat ahli baik teori maupun praktek, mampu memberikan ilmu kepada siswa, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap bidang pendidikan. Selama kurang lebih tiga bulan, mahasiswa PPL mengikuti pendidikan di sekolah kegiatan praktik lapangan berbasis praktik. Kegiatan PPL ini menitikberatkan pada praktik/latihan lapangan, seperti mengajar mandiri dan

observasi. Mahasiswa mendapat arahan tentang pelaksanaan PPL dari guru pamong PPL di sekolah mitra dan dosen pembimbing. Universitas menugaskan dosen pembimbing untuk mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Guru pamong selalu memperhatikan perkembangan peserta didik dalam prakteknya, di sini dosen pembimbing tidak selalu dapat membimbing siswa selama praktek sehari-hari di sekolah. PPL merupakan sarana bagi mahasiswa yang membantu mereka menentukan seberapa baik mereka dapat menerapkan teori dan praktek PPL yang telah dipelajari.

Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar karena mengajar melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan unsur-unsur yang memerlukan interaksi dan komunikasi serta kemampuan analisis antara guru dan siswa (Manurung, dkk., 2012). Saud, (2013) mengatakan bahwa seorang guru harus pandai dalam menguasai delapan keterampilan mengajar dengan baik kepada siswa yang meliputi: 1) keterampilan membuka dan menyimpulkan pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan memberi penguatan, 5) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan melakukan variasi, dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu.

Guru pamong menjadi satu-satunya fokus penelitian ini. Alasannya, sebagai pendidik di sekolah, guru pamong paling dekat hubungannya dengan mahasiswa PPL selama latihan terbimbing dan mandiri. Perkembangan kemampuan, mahasiswa praktikan selalu diawasi dan dibimbing, yang berguna untuk menentukan tingkat kemampuan mengajar mahasiswa praktikan. Guru pamong diberi wewenang untuk menilai, mengkritik, dan memberikan saran terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktikan. Mahasiswa yang telah diizinkan praktik di sekolah dianggap

mampu mengajar, dan melaksanakan tugas di sekolah. cara yang sama seperti guru.

Menurut informasi yang dihimpun dari bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), mahasiswa Undana melaksanakan PPL di berbagai sekolah di Kota Kupang, termasuk di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SMP Negeri 1 Kupang. Pelaksanaan PPL terdiri dari enam program studi: pendidikan bahasa Inggris, pendidikan geografi, pendidikan ekonomi, pendidikan fisika, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan pendidikan bimbingan dan konseling. pada bulan pertama pelaksanaan PPL, sebagian besar mahasiswa khususnya mahasiswa PPL di SMP Negeri 1 Kupang memperoleh nilai di bawah rata-rata atau kurang memuaskan. Nilai yang diterima mahasiswa PPL tidak setinggi nilai yang diharapkan yaitu antara 80 sampai 100. Berdasarkan SK Rektor Undana No. 62 Tahun 2003, kisaran nilai akhir PPL mahasiswa adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---------|
| a. Skor rata-rata 80-100 | : 4 (A) |
| b. Skor rata-rata 70-79 | : 3 (B) |
| c. Skor rata-rata 60-69 | : 2 (C) |
| d. Skor rata-rata 50-59 | : 1 (D) |
| e. Skor rata-rata \leq 49 | : 0 (E) |

Namun berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan kepada setiap guru pamong PPL yang bekerja dengan mahasiswa PPL di SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 orang, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa PPL belum mampu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik ketika bekerja sama dengan guru pamong PPL selama bulan pertama praktik di sekolah. terbukti bahwa sebagian besar nilai keterampilan mengajar untuk 23 mahasiswa PPL masih belum memuaskan atau di bawah nilai rata-rata yang diharapkan. Pada bulan pertama, mahasiswa PPL mencapai kisaran skor, dengan skor tertinggi 68,8 dan skor terendah 48,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL

memiliki keterampilan mengajar yang sangat buruk di bulan pertama.

Namun, setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa Bulan pertama pelaksanaan PPL bagi mahasiswa FKIP Undana di SMP Negeri 1 Kupang masih memiliki banyak kendala. Namun seiring berjalannya waktu, para mahasiswa terus belajar dan selalu dibimbing oleh guru pamong PPL, sehingga memungkinkan mahasiswa PPL untuk menggunakan teknik mengajar dengan baik sehingga nilai PPL pada akhirnya sangat baik. Mayoritas mahasiswa FKIP Undana lulus dengan nilai akhir PPL tinggi untuk tahun ajaran 2021/22, sesuai dengan temuan wawancara yang dilakukan dengan guru pamong PPL di SMP Negeri 1 Kupang mengenai pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan.

Namun, setelah melakukan wawancara dengan guru pamong PPL mahasiswa tahun ajaran 2021/2022, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam praktik mengajar pada bulan pertama, antara lain: (1) Mahasiswa tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik selama proses belajar mengajar; (2) Mahasiswa tidak dapat menerapkan pengetahuannya; (3) Calon guru atau mahasiswa tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari; dan (4) Rencana pembelajaran (RPP) tidak dipandang perlu oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa berjuang untuk belajar dan kurangnya persiapan dan sikap yang diperlukan untuk memasuki kelas.

Meskipun awalnya menantang bagi mahasiswa PPL untuk mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun, namun pembelajaran yang dilakukan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Namun seiring berjalannya waktu, mereka selalu belajar dan terus dibimbing oleh guru pamong PPL, sehingga mahasiswa PPL sudah bisa menerapkan keterampilan belajar dengan baik. Menurut Guru pamong yang mengamati kegiatan pembelajaran mahasiswa PPL mereka sudah mampu

menguasai tahapan pembelajaran, seperti kegiatan Pra-Pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, untuk membantu mahasiswa mencapai nilai akhir yang memuaskan. Guru, serta mahasiswa yang ingin menjadi guru, perlu memiliki keterampilan mengajar yang baik. sangat sulit bagi mahasiswa untuk mengikuti program praktek pengalaman lapangan (PPL) jika mereka tidak mampu memahami dan menerapkan keterampilan dasar mengajar. Hal ini dikarenakan kemampuan mengajar merupakan salah satu faktor terpenting bagi peserta PPL.

Riska Dewi, (2019) Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Biologi Fkip UIR Di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan Presentase tertinggi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran berada dalam kategori baik dengan persentase nilai 82,93%, sedangkan persentase terendah persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi berada dalam kategori baik dengan persentase nilai 76,53%.

Dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kompetensi yang dimiliki mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1 Untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar

mahasiswa PPL pada kegiatan Pra-pembelajaran

2 Untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada kegiatan inti pembelajaran

3 Untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada kegiatan penutup pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode dan jenis penelitiannya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, subjek penelitian ini adalah 23 guru pamong di SMP Negeri 1 Kupang. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah persiapan lapangan, penelitian lapangan, dan tahap penyelesaian. Angket terbuka dan wawancara merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode *Miles dan Huberman*, analisis data deskriptif kualitatif dilakukan sesuai dengan logika ilmiah.

2.1. Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

2.2. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Arikunto (2006) mengatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang diukur.

b. Wawancara

Menurut Anas Sudijono, (2008) wawancara secara umum diartikan sebagai metode pengumpulan bahan informasi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan secara

lisan, tatap muka, dengan tujuan dan arah yang telah ditentukan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

3.1. Keterampilan Membuka Pelajaran (Pra Pembelajaran)

1. Menyapa siswa saat masuk kelas Pada bagian menyapa siswa saat masuk ruang kelas 23 atau 100% mahasiswa PPL hal yang pertama sekali dilakukan adalah menyapa siswa hal tersebut selalu dilakukan oleh mahasiswa PPL .
2. Memimpin doa dan absensi Memimpin doa dan melakukan absensi ada pada item no 2. 100% atau 23 mahasiswa selalu memimpin doa sebelum memulai pembelajaran.
3. Melakukan Apersepsi dan Motivasi. Mahasiswa yang memberikan persepsi baik karena mampu memotivasi siswa dan menyampaikan keterampilan dasar dan tujuan pembelajaran untuk membantu mereka memulai belajar.

3.2. Keterampilan Pada Kegiatan Inti

1. Keterampilan menguasai materi pembelajaran dan keterampilan menjelaskan

Untuk komponen keterampilan penguasaan materi dan keterampilan menjelaskan, 95, 6 persen siswa PPL sudah mengetahui cara menguasai dan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tepat sehingga dapat dipahami siswa, sehingga memudahkan proses pembelajaran yang lancar. Sedangkan masih ada 1 atau 0,04% masih belum mampu memahami dan menjelaskan materi secara memadai.

2. Keterampilan mengadakan Variasi.

Berdasarkan hasil penelitian, 19 mahasiswa PPL atau 82,60 persen mampu menggunakan strategi pembelajaran dimana

mereka mencoba memahami karakter dan karakteristik setiap siswa secara individual untuk memecahkan masalah kesulitan belajar pada siswa. Mahasiswa PPL juga menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan kelas tidak menjadi monoton. Namun, pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran tersebut tidak dimanfaatkan oleh empat mahasiswa PPL atau 17,39 persen.

3. Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian untuk komponen keterampilan menjelaskan materi pembelajaran ada 3 atau 13% kejelasan kalimat yang digunakan mahasiswa masih tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Namun ada 20 atau 86,95% dari 23 mahasiswa yang sudah menguasai keterampilan menjelaskan seperti kalimat yang digunakan mahasiswa PPL telah tepat atau menggunakan bahasa yang baku dan dapat dimengerti siswa sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3.3. Keterampilan Menutup Pembelajaran (Penutup)

1. Memberikan rangkuman dengan melibatkan siswa

Pada bagian merangkum materi ada 95,65% atau 22 mahasiswa menyampaikan rangkuman diakhir pembelajaran dan dilakukan setiap masuk ke dalam kelas. Namun masih ada 1 atau 0,04% mahasiswa yang belum bisa menguasai keterampilan menutup pembelajaran seperti memberikan rangkuman di akhir pembelajaran dengan melibatkan siswa namun mahasiswa PPL sendiri yang merangkum pembelajaran yang sudah ia jelaskan.

2. Melakukan refleksi

Berdasarkan hasil penelitian 18 atau 78,26% mahasiswa PPL yang melakukan refleksi di akhir pelajaran sedangkan ada 21% atau 5 mahasiswa yang tidak melakukan refleksi di akhir pelajaran karena mahasiswa PPL tidak memahami akan pentingnya refleksi di akhir pembelajaran.

3. Membuat kesimpulan

Dari hasil penelitian masih 1 atau 0,04% mahasiswa yang belum membuat kesimpulan di akhir pembelajaran. Namun ada 22 atau 95,65% mahasiswa yang sudah bisa menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan atas materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik dimana mahasiswa sangat mengikuti panduan yang ada di RPP sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi seseorang adalah proses di mana mereka memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi dan pengalaman yang telah mereka miliki untuk membentuk keseluruhan yang bermakna. Keterampilan mengajar yang mendasar ini merupakan landasan bagi seorang guru untuk dapat membimbing siswa menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan, yang ditunjukkan kepada calon guru maupun guru saat ini. Dalam hal ini, respon guru pamong terhadap kemampuan mengajar siswa PPL sangat penting. Karena diharapkan mahasiswa PPL terus meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang akan digunakan di sekolah tempat PPL dilaksanakan.

Mayoritas dari 23 guru pamong yang menjadi sumber data penelitian menyatakan bahwa aspek terpenting dari praktik pengalaman lapangan adalah penguasaan kegiatan inti pembelajaran, seperti penguasaan materi. Hal ini dikarenakan jika seorang guru tidak memahami materi, akan sulit untuk mempraktikkan keterampilan mengajar mereka.

Delapan keterampilan dasar mengajar termasuk membuka dan menyimpulkan pelajaran, keterampilan bertanya dan penguatan, keterampilan menjelaskan dan variasi, keterampilan manajemen kelas, keterampilan membimbing untuk diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar

individu dan kelompok kecil. Menurut temuan penelitian yang dilakukan selama bulan pertama pelaksanaan PPL, hampir semua siswa belum mampu menguasai keterampilan mengajar yang diperlukan. Pada saat kegiatan pra pembelajaran siswa sering lupa untuk melakukan persepsi dan tugas lain yang seharusnya dilakukan guru, namun seiring berjalannya waktu, guru pamong selalu membimbing dan menasehati mahasiswa PPL sehingga mereka telah menyelesaikan kegiatan pembukaan untuk setiap pelajaran, meskipun dengan cara yang berbeda.

Ada siswa yang hanya membuka pembelajaran dengan mengamati, dan ada pula yang mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk membantu siswa mengingatkannya. Karena keberhasilan belajar dapat dilihat sejak awal, maka keterampilan ini sangat penting. Selain itu, kemampuan ini membantu siswa mempersiapkan fisik dan mental untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sebagai tutor bagi mahasiswa PPL, Putri Pertiwi Kingle'e mengklaim bahwa siswa telah menguasai keterampilan menjelaskan materi, namun penggunaan kalimat yang kurang tepat karena masih menggunakan bahasa yang tidak baku (bahasa pasar/bahasa Kupang) dan penggunaan contoh yang terlalu kaku karena masih menggunakan bahasa buku (mengambil sampel dari buku) membuat siswa sangat sulit untuk memahaminya. Pak Imron Nehemia Dethan menegaskan bahwa, agar siswa memahami apa yang dijelaskan kepada mereka, penggunaan contoh harus fokus pada contoh yang terhubung dengan dunia di sekitar mereka sehingga siswa mudah mengerti. Sejauh mana mahasiswa memahami informasi yang akan disampaikan kepada siswa mendukung keterampilan menjelaskan di sini akan menjadi tantangan jika siswa tidak memahami informasi. Sebaiknya sebelum mahasiswa memasuki ruang belajar harus memiliki persiapan yang matang sehingga dari kegiatan pra pembelajaran sampai

kegiatan penutup dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada beberapa mahasiswa PPL di SMP Negeri 1 Kupang masih kesulitan dalam menjelaskan materi karena penguasaan materinya masih kurang. Tetapi mayoritas mahasiswa PPL paham karakteristik siswa dan persoalan kesulitan belajar siswa bisa dipecahkan karena mahasiswa PPL menerapkan pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran dengan baik.

Akan tetapi masih ada mahasiswa yang menerapkan jenis strategi pembelajaran menggunakan metode ceramah dimana penyampaian materi dilakukan secara lisan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan banyak siswa yang merasa bosan untuk mengikuti proses. Kegiatan Penutup pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran dikelas dengan mengemukakan kembali pelajaran yang sudah dijelaskan. Selain pembukaan, kemampuan menutup pembelajaran juga hal penting yang harus diperhatikan. Pasalnya tidak semua siswa dapat memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik sampai akhir pembelajaran.

Pada kegiatan penutup ini masih ada mahasiswa belum melaksanakannya dengan baik karena belum bisa memanajemen waktu dengan baik Menurut ibu Nuryati Banunaek selaku guru pamong dari mahasiswa PPL mahasiswa sering kali lupa dengan kegiatan menutup pembelajaran seperti memberikan rangkuman di akhir pembelajaran karena belum bisa mengatur waktu dengan baik terkadang kalau jam pelajaran sudah selesai atau bel tanda pembelajaran selesai sudah berbunyi mahasiswa tidak memberikan rangkuman atas materi yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan penutup juga masih ada mahasiswa PPL yang tidak melakukan refleksi sehingga mahasiswa PPL tidak mengetahui apakah ada masukan dari siswa terhadap cara mengajar dari mahasiswa tersebut sehingga bisa diperbaiki hal

tersebut karena mahasiswa PPL kurang memberikan ruang bagi siswa untuk memberikan tanggapan, kritik maupun saran terhadap cara penyampaian materi dari mahasiswa tersebut. Tetapi sebagian besar mahasiswa PPL melakukan kegiatan refleksi sehingga mereka mendapatkan banyak masukan dari siswa tentang cara mengajar sehingga membuat mereka banyak belajar sehingga disetiap kali pertemuan selalu ada peningkatan dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran sampai pada kegiatan penutup.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan kepada guru pamong PPL tersebut menurut pendapat mereka apa yang harus dilakukan mahasiswa PPL untuk mempersiapkan mental dan membiasakan berbicara di depan kelas sebelum memasuki lapangan atau melakukan PPL agar tidak canggung atau gugup saat mengajar di kelas. Sebenarnya, kecanggungan tidak bisa dihilangkan begitu saja, terutama saat bertemu orang baru. Namun demikian, mahasiswa harus mampu mengatasi kendala tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa insiden.

d. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tesis ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL dimanfaatkan karena mahasiswa PPL dapat melakukan sebagian besar keterampilan ini, mulai dari kegiatan pembukaan atau pra-pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran inti dan kegiatan penutup.

b. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan di masa yang akan datang untuk menyelesaikan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Agar tidak kewalahan atau kesulitan dalam melaksanakan PPL, mahasiswa yang akan menjadi guru atau yang akan melaksanakan PPL hendaknya meningkatkan pemahaman keterampilan dasar mengajar dan menguasai materi untuk SMP dan SMA. Mahasiswa harus siap secara fisik, mental, dan secara materi agar mereka tidak kesulitan mengajar di depan kelas dan dapat membiasakan diri berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Mahasiswa PPL juga harus menguasai 8 keterampilan dasar mengajar, yang dimana keterampilan tersebut diaplikasikan dalam tiga kegiatan dalam pembelajaran yaitu Kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran.
2. Dosen *micro teaching* sebaiknya mengarahkan mahasiswa dan menginstruksikan bagaimana mempersiapkan dan menyelesaikan PPL. Saat berlatih di depan kelas untuk *micro teaching*, dosen harus memperhatikan materi yang dibawa oleh mahasiswa agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan memperhatikan keterampilan yang digunakan selama *microteaching*. *Dosen Microteaching* juga harus menguasai 3 kegiatan dalam proses pembelajaran (Kegiatan pembuka, inti dan penutup) karena ketiga kegiatan tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun seorang mahasiswa PPL karena jika pendidik menguasai kedelapan keterampilan dasar mengajar maka kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.
3. Sesuai dengan apa yang dilakukan mahasiswa PPL, guru pamong harus memberikan arahan dan penilaian yang objektif kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, R. (2019). *Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR Di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Manurung, L. W., Saragih, F., Saragi, C. N., & Manurung, Ul. (2012). The Effect of Applying Venn Diagram Strategy on Students' Achievement in Reading Comprehension at the Twelfth Grade Students of SMK N 5 Medan. *Jurnal Scientia*, 1(1), 537-544. <https://doi.org/10.24114/reg.v1i1.337>
- Saragih, F., Saragi, C. N., & Manurung, L. W. (2022). Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Penerapan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 7992-7999. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3659%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3659/3094>
- Saragih, F., & Simbolon, G. (2022). Apakah Faktor Internal Masih Relevan Dalam Menentukan Jurusan Kuliah? *Education For All: Jurnal Pendidikan*, 1(April).
- Saud, U. S. (2013). *Inovasi Pendidikan*, cet. 6. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2008). *Statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.